





**PERIODONTAL TISSUE HEALTH TRAINING FOR PREGNANT WOMEN AND  
CADRES AT PASURUAN PRIMARY HEALTH CENTERS TO AVERT STUNTING**

**PELATIHAN KESEHATAN JARINGAN PERIODONTAL PADA IBU HAMIL  
DAN KADER KESEHATAN PUSKESMAS KOTA PASURUAN SEBAGAI  
UPAYA PENCEGAHAN STUNTING)**

**I Komang Evan Wijaksana\*<sup>1</sup>, Irma Josefina Savitri<sup>1</sup>,  
Eka Fitria Augustina<sup>1</sup>, Agung Krismariono<sup>1</sup>**

\*<sup>1</sup> Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga

\*e-mail: [i.komang.evan.w@fkg.unair.ac.id](mailto:i.komang.evan.w@fkg.unair.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract**

*Stunting is still a public health problem in Indonesia, including Pasuruan City. Around 1,516 children still have the potential to experience stunting in Pasuruan City. The Pasuruan City Government is trying to keep the stunting rate below 14%. Pregnant women are the primary target to prevent the potential for children with stunting to arise. Inflammatory conditions in the oral cavity can trigger disturbances during pregnancy which have the potential to cause preterm birth, low birth weight babies (LBW), and become the basis for children experiencing stunting. To promote knowledge for the prevention of stunting in Pasuruan City, this community activity involves providing training and counseling on periodontal tissue and dental health to pregnant women and health cadres at the Pasuruan City Health Center. Community service was performed at the Kandangsapi, Bugul Kidul, Kebonsari, and Trajeng Health Centers in Pasuruan City. Counseling and training are the two service delivery methods that are used. On the subject of periodontal tissue health, its relationship to pregnancy, the prevalence of LBW, and the risk of adverse effects on the health of the periodontal tissue of pregnant women on the potential for stunting, educational campaigns were conducted. The activity was attended by 98 participants of pregnant women and health cadres. The results of the Wilcoxon test on the level of knowledge of pregnant women and health cadres regarding oral health and the risk of stunting before and after community service activities showed an increase in knowledge ( $p < 0.05$ ). Through community service in the form of counseling and training, cognitive and psychomotor health cadres and pregnant women can be improved.*

**Keywords:** *Stunting; Periodontitis; Periodontal Diseases; Pregnancy.*

**Abstrak**

*Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kota Pasuruan. sekitar 1.516 anak masih berpotensi mengalami stunting di Kota Pasuruan. Pemerintah Kota Pasuruan berupaya untuk terus menekan angka stunting tetap dibawah 14%. Ibu hamil merupakan sasaran primer untuk mencegah potensi munculnya anak dengan stunting. kondisi peradangan didalam rongga mulut dapat memicu gangguan selama kehamilan yang berpotensi menyebabkan bayi lahir kurang bulan, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan menjadi dasar untuk anak mengalami stunting. pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berupa pelatihan dan penyuluhan kesehatan jaringan periodontal dan rongga mulut kepada ibu hamil dan kader kesehatan puskesmas Kota Pasuruan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan untuk pencegahan stunting di Kota Pasuruan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 4 puskesmas di Kota Pasuruan, yaitu Puskesmas Kandangsapi,*

Received 9 August 2023; Received in revised form 25 August 2023; Accepted 1 September 2023;  
Available online 8 September 2023.

 [10.20473/jlm.v7i3.2023.386-394](https://doi.org/10.20473/jlm.v7i3.2023.386-394)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*Bugul Kidul, Kebonsari dan Trajeng. Adapun mitra sasaran dalam pengabdian Masyarakat ini adalah kader kesehatan dan ibu hamil di wilayah kerja masing-masing puskesmas. Metode pengabdian yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan topik kesehatan jaringan periodontal, kaitannya dengan kehamilan, kejadian BBLR dan resiko efek negatif kesehatan jaringan periodontal ibu hamil terhadap potensi kejadian stunting. Kegiatan diikuti oleh 98 peserta ibu hamil dan kader kesehatan. Hasil uji tes wilcoxon tingkat pengetahuan ibu hamil dan kader kesehatan mengenai kesehatan rongga mulut dan risiko stunting sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ( $p < 0.05$ ). Melalui pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan, secara kognitif dan psikomotor kader kesehatan dan ibu hamil dapat ditingkatkan.*

*Kata kunci: Stunting; Periodontitis; Penyakit Periodontal; Hamil.*

## PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di kota Pasuruan. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 pemerintah Indonesia mencakup wilayah prioritas intervensi, dan Pasuruan dapat menjadi salah satu wilayah sasaran intervensi (Sipahutar et al., 2022). Angka stunting di Kota Pasuruan berdasarkan hasil bulan timbang Februari 2023 sebesar 13,31 % (Kominfo Pasuruan, 2023).

Angka prevalensi stunting di Kota Pasuruan Tahun 2023 menurun dibandingkan angka Tahun 2022 sebesar 23% (Wijaksana et al., 2023). Namun demikian sekitar 1.516 anak masih berpotensi mengalami stunting di Kota Pasuruan. Pemerintah Kota Pasuruan melalui Gerakan Bersama Stop Stunting (Grebek Stunting) berupaya untuk terus menekan angka stunting tetap dibawah 14% (Arifin, 2023).

Ibu hamil merupakan sasaran primer untuk mencegah potensi munculnya anak dengan stunting. Upaya-upaya menjaga kesehatan rongga mulut khususnya jaringan periodontal selama kehamilan juga terus disosialisasikan, mengingat kondisi peradangan didalam rongga mulut dapat memicu gangguan selama kehamilan yang berpotensi menyebabkan bayi lahir kurang bulan, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan menjadi dasar untuk anak mengalami stunting (Wijaksana, 2020; Wijaksana et al., 2020, 2023).

Upaya pencegahan stunting tidak dapat optimal jika peran orangtua atau calon orang tua dalam literasi stunting dan aspek pencegahannya tidak disadari. Oleh karena itu upaya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil dan kader kesehatan menjadi hal yang penting dalam upaya pencegahan stunting (Prasetiowati et al., 2023). Sebuah studi yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kandang Sapi Pasuruan menemukan bahwa pelatihan kelompok kecil dapat menjadi upaya yang efektif untuk mengurangi stunting pada balita (Hsieh et al., 2022). Studi lain menunjukkan pelatihan dan penyuluhan pada ibu hamil dan kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan terkait stunting dan komponen kesehatan terkait (I Komang Evan Wijaksana & Megasari, 2023; Prasetiowati et al., 2023; Wijaksana et al., 2023).

Atas latar belakang diatas, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berupa pelatihan dan penyuluhan kesehatan jaringan periodontal dan rongga mulut kepada ibu hamil dan kader kesehatan puskesmas Kota Pasuruan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan untuk pencegahan stunting di Kota Pasuruan.

## METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 4 puskesmas di Kota Pasuruan, yaitu Puskesmas Kandang sapi, Bugul Kidul, Kebonsari dan Trajeng. Adapun mitra sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah kader kesehatan dan ibu hamil di wilayah kerja masing-masing puskesmas. Bentuk pengabdian yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dan pelatihan.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan topik kesehatan jaringan periodontal, kaitannya dengan kehamilan, kejadian BBLR dan resiko efek negatif kesehatan jaringan periodontal ibu hamil terhadap potensi kejadian stunting pada buah hatinya. Kegiatan penyuluhan menggunakan instrumen presentasi powerpoint dan media selebaran edukasi. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama 90 menit. Setelah penyuluhan, kader kesehatan dan ibu hamil mengikuti kegiatan pelatihan mengajarkan ketrampilan untuk mendeteksi dini kelainan periodontal dan teknik menjaga kesehatan jaringan periodontal. Peserta dibekali instrument pemeriksaan rongga mulut dasar berupa kaca mulut, pinset *dental* dan *sonde*. Kegiatan pelatihan dilakukan selama 90 menit. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan oleh dokter gigi spesialis Periodonsia anggota Ikatan Periodonsia Indonesia (IPERI) Komda Surabaya, mahasiswa Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis (PPDGS) periodonsia FKG Unair dan tim dokter gigi anggota PDGI Kota Pasuruan.

Capaian dari program pengabdian masyarakat dievaluasi menggunakan indikator kuantitatif berupa peningkatan pengetahuan responden. Hasil evaluasi tes diukur menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan perangkat IBM SPSS 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

98 peserta mengikuti kegiatan pengabdian di empat puskesmas di Kota Pasuruan. 62 orang (63,27%) peserta merupakan ibu hamil. Peserta terbanyak mengikuti kegiatan di Puskesmas Kandang sapi (Tabel 1).

Tabel 1. *Karakteristik kader kesehatan dan ibu hamil di keempat Puskesmas Pasuruan.*

Karakteristik	Puskesmas								
	Kandang sapi		Bugul Kidul		Kebonsari		Trajeng		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Jenis Kelamin	Perempuan	32	100.00	20	100.00	17	100.00	29	100.00
	Laki-laki	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Ibu Hamil	Ya	24	75.00	13	65.00	2	11.76	23	79.31
	Tidak	8	25.00	7	35.00	15	88.24	6	20.69
Usia	Mean	36.6		32.1		34.5		31.6	
	Modus	39	-	20	-	38	-	34	-
	Min	30		19		23		20	

	Max	62	53	50	52				
Tingkat Pendidikan	SD	2	6.25	2	10.00	2	11.76	7	24.14
	SMP	12	37.50	4	20.00	2	11.76	4	13.79
	SMA	16	50.00	11	55.00	10	58.82	17	58.62
	Diploma	1	3.13	2	10.00	0	0.00	0	0.00
	Sarjana	1	3.13	1	5.00	3	17.65	1	3.45
Pekerjaan	Ibu Rumah tangga	21	65.63	20	100.00	13	76.47	28	96.55
	Swasta	11	34.38	0	0.00	4	23.53	1	3.45

Dalam pengabdian masyarakat ini, peserta dibekali kit pelatihan dan disajikan materi dengan topik kesehatan rongga mulut dan jaringan periodontal, kaitan kesehatan periodontal pada kehamilan dan stunting (Gambar 1). Tujuan dari materi yang disampaikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan dan ibu hamil dalam mendeteksi tanda dini kelainan periodontal dan menjaga kesehatan jaringan periodontal sebagai upaya untuk menekan efek negatif penyakit periodontal pada kehamilan dan meningkat potensi stunting pada buah hati saat lahir nantinya.



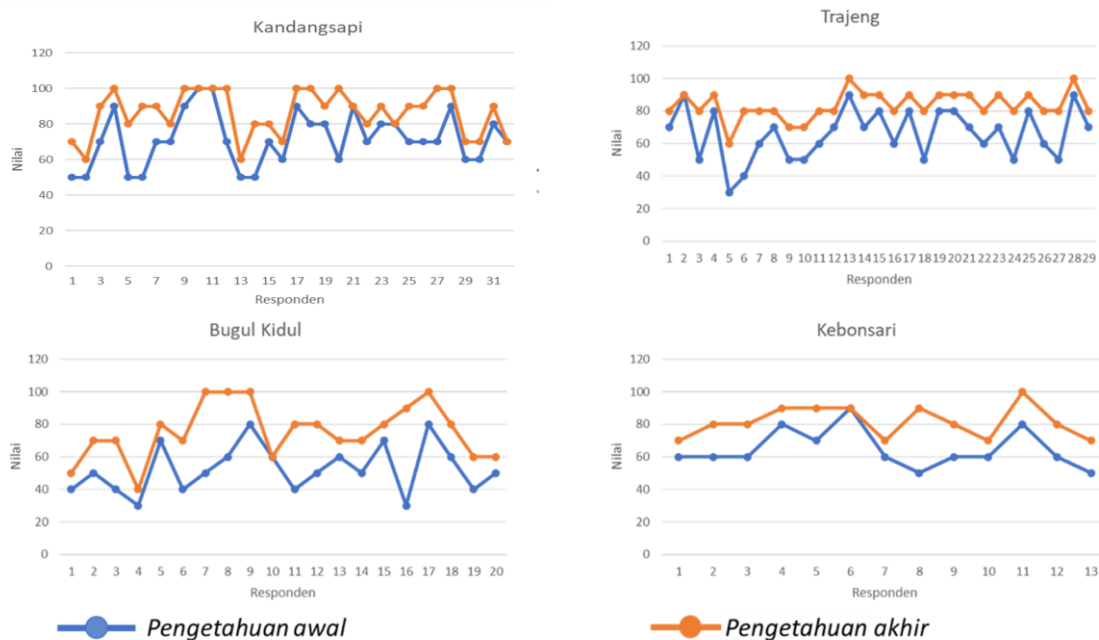
Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan di 4 puskesmas Kota Pasuruan. A. Puskesmas Kandang sapi, B. Puskesmas Bugul Kidul, C. Puskesmas Kebonsari, D. Puskesmas Trajeng.

Evaluasi ketercapaian keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan melalui pemberian kuisioner. Secara umum peserta kegiatan mampu menyerap informasi yang disampaikan melalui penyuluhan dan pelatihan ketrampilan sehingga

hasil uji pengetahuan setelah kegiatan menunjukkan peningkatan dibandingkan pengetahuan sebelum pelaksanaan kegiatan (Gambar 2).

Seluruh peserta kegiatan merupakan ibu maupun calon ibu. Ibu hamil merupakan sasaran intervensi utama pada intervensi gizi spesifik dari masa hamil hingga usia balita 23 bulan. Oleh karena itu menjadi penting menjaga kesehatan ibu hamil secara keseluruhan.

Ibu hamil dan kader kesehatan yang mengikuti kegiatan mayoritas adalah tamatan SMA atau sederajat, serta SMP dan SD. Tingkat pendidikan terakhir seorang ibu berkorelasi dengan kemampuannya menyerap informasi baru, termasuk pengetahuan tentang gizi seimbang, yang merupakan landasan untuk memahami status gizi balita yang sehat (Prasetiowati et al., 2023). Literasi stunting, termasuk pemahaman tentang stunting, bisa rendah karena kurangnya pendidikan orang tua atau calon orang tua sehingga menyebabkan tingginya kasus stunting di Kota Pasuruan.



Gambar 2. Hasil tes pengetahuan responden sebelum dan setelah mengikuti kegiatan.

Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan stunting pada anak telah dipelajari dalam beberapa artikel penelitian. Sebuah studi yang dilakukan di daerah kumuh Nairobi menemukan bahwa stunting pada anak secara signifikan berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu. Peluang terjadinya stunting pada anak adalah 29% lebih tinggi untuk ibu yang tidak berpendidikan atau lebih rendah dari pendidikan menengah dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan minimal sekolah menengah (Abuya et al., 2012). Studi lain yang dilakukan di Pakistan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pertumbuhan anak dan pendidikan ibu. Ibu yang tidak berpendidikan SD atau SD memiliki proporsi anak stunting yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan SMP atau lebih tinggi (Javid & Pu, 2020). Sebuah studi yang membandingkan peran pendidikan ayah dan ibu di negara berpenghasilan rendah dan menengah menemukan bahwa pendidikan orang tua yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat stunting, kekurangan berat badan, dan *wasting* yang lebih rendah pada anak-anak

(Vollmer et al., 2017). Sebuah studi yang dilakukan di Ethiopia menemukan bahwa anak-anak dari ibu dengan tingkat pendidikan rendah hampir tiga kali lebih mungkin mengalami stunting dibandingkan dengan anak-anak dari ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Ahmed et al., 2022). Sebuah studi yang dilakukan di Indonesia berhipotesis bahwa tingkat pendidikan ibu yang lebih tinggi dan pengetahuan yang lebih baik akan dikaitkan dengan prevalensi stunting yang lebih rendah pada anak (Rahayuwati et al., 2023). Pendidikan ibu yang lebih tinggi dikaitkan dengan kemungkinan stunting yang lebih rendah pada anak-anak. Namun, penting untuk dicatat bahwa studi ini menunjukkan hubungan dan belum tentu hubungan sebab akibat. Faktor lain seperti status sosial ekonomi, akses kesehatan, dan gizi juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil uji tes Wilcoxon tingkat pengetahuan ibu hamil dan kader kesehatan mengenai kesehatan rongga mulut dan risiko stunting sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna ( $p < 0.05$ ) di keempat puskesmas (Tabel 2). Dengan peningkatan pengetahuan ini, diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dan merubah perilaku dari ibu hamil untuk bisa mencegah kejadian stunting sejak dini. Peningkatan pengetahuan kader juga diharapkan dapat menjadi lini terdepan untuk menyebarkan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat disekitar lingkungannya.

Karakteristik pekerjaan ibu hamil dan kader kesehatan peserta kegiatan mayoritas adalah ibu rumah tangga. Beberapa studi telah mempelajari hubungan antara pekerjaan ibu dengan stunting pada anak. Studi *cross-sectional* yang dilakukan di daerah kumuh perkotaan di Dhaka, Bangladesh menemukan bahwa anak-anak dari ibu yang bekerja memiliki kemungkinan hampir dua kali lipat untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak-anak dari ibu yang tidak bekerja. Di antara ibu yang bekerja, anak dengan stunting lebih tinggi untuk anak-anak dari ibu yang bekerja dalam jenis pekerjaan tidak terampil (seperti pekerja rumah tangga dan buruh harian) dibandingkan dengan jenis pekerjaan dengan keterampilan lebih tinggi (seperti pekerja pabrik, pekerja jasa, dan wiraswasta) (Win et al., 2022). Sebaliknya, studi lain yang dilakukan di Ethiopia menemukan bahwa prevalensi stunting sedikit lebih tinggi pada anak-anak dari ibu yang tidak bekerja dibandingkan dengan ibu yang bekerja (Ahmed et al., 2022). Sebuah studi yang dilakukan di Peru menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dan adanya stunting pada anak usia 6 sampai 36 bulan. Namun, anak-anak dari ibu yang melakukan pekerjaan tidak berbayar berisiko lebih tinggi mengalami stunting (Chávez-Zárate et al., 2019).

Berdasarkan data diatas, tampaknya ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan stunting pada anak. Anak dari ibu yang bekerja, terutama yang melakukan pekerjaan tidak terampil, memiliki risiko stunting yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak dari ibu yang tidak bekerja. Namun, hubungan antara pekerjaan ibu dan stunting tidak konsisten di semua penelitian dan mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan ibu, pendapatan, dan karakteristik rumah tangga. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk lebih memahami hubungan antara pekerjaan ibu dan stunting pada anak.

Melalui peningkatan pengetahuan ini diharapkan kader kesehatan dan ibu hamil dapat meningkatkan kesehatan pribadi dan menjadi sumber informasi bagi masyarakat sekitarnya untuk dapat meningkatkan kesehatan rongga mulut dan jaringan periodontal. Agar hasil pengabdian masyarakat ini dapat dievaluasi terhadap manfaat yang diharapkan

terkait dengan penurunan angka stunting, perlu dilakukan tindak lanjut pengabdian masyarakat di tahun berikutnya untuk meningkatkan dan mempertahankan kerjasama sektoral.

## **PENUTUP**

**Simpulan.** Stunting selain disebabkan kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang, juga dapat dipengaruhi multifaktor lain yang salah satunya adalah kesehatan jaringan periodontal ibu saat hamil. Kesehatan mulut dan jaringan periodontal ibu hamil dapat berpengaruh pada risiko stunting karena kondisi gusi yang buruk dapat memicu terjadinya peradangan. Melalui pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan, secara kognitif dan psikomotor kader kesehatan dan ibu hamil dapat ditingkatkan.

**Saran.** Kesehatan jaringan periodontal merupakan salah satu komponen penting dalam upaya menurunkan potensi stunting melalui peningkatan kesehatan ibu hamil. Upaya pengabdian, pelatihan dan penyebaran informasi terkait kesehatan rongga mulut dan jaringan periodontal khususnya perlu untuk terus digiatkan sehingga dapat berperan dalam menurunkan potensi stunting.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Airlangga yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Pasuruan, PDGI Kota Pasuruan, IPERI Komda Surabaya, Kepala dan staf Puskesmas Kota Pasuruan, Departemen dan Prodi Spesialis Periodonsia FKG Universitas Airlangga atas dukungan penuh guna terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuya, B. A., Ciera, J., & Kimani-Murage, E. (2012). Effect of mother's education on child's nutritional status in the slums of Nairobi. *BMC Pediatrics*, 12(1), 80. <https://doi.org/10.1186/1471-2431-12-80>
- Ahmed, M., Zepre, K., Lentero, K., Gebremariam, T., Jemal, Z., Wondimu, A., Bedewi, J., Melis, T., & Gebremeskel, A. (2022). The relationship between maternal employment and stunting among 6–59 months old children in Gurage Zone Southern Nation Nationality People's region, Ethiopia: A comparative cross-sectional study . In *Frontiers in Nutrition* (Vol. 9). <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fnut.2022.964124>
- Arifin, M. (2023). 1.516 Anak di Kota Pasuruan Berpotensi Stunting, Ini Upaya Gus Ipul. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6864532/1516-anak-di-kota-pasuruan-berpotensi-stunting-ini-upaya-gus-ipul#:~:text=Data dari Dinas Kominfotik Kota,2023 sebesar 13%2C31 persen.>
- Chávez-Zárate, A., Maguiña, J. L., Quichiz-Lara, A. D., Zapata-Fajardo, P. E., & Mayta-Tristán, P. (2019). Relationship between stunting in children 6 to 36 months of age and maternal employment status in Peru: A sub-analysis of the Peruvian

- Demographic and Health Survey. *PLOS ONE*, 14(4), e0212164. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0212164>
- Hsieh, P. P., Tangkau, C. S. P., Farizqi, H. El, & Shohib, A. (2022). Small group training as an effort to reduce stunting on toddlers in the working area of Puskesmas Kandang Sapi, Pasuruan. *Intisari Sains Medis*, 13(2), 604–606. <https://doi.org/10.15562/ism.v13i2.1199>
- I Komang Evan Wijaksana, & Megasari, N. L. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Terkait Kesehatan Rongga Mulut Selama Masa Kehamilan Guna Pencegahan Stunting. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2 SE-Articles), 1137–1141. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.3346>
- Javid, N., & Pu, C. (2020). Maternal stature, maternal education and child growth in Pakistan: a cross-sectional study. *AIMS Public Health*, 7(2), 380–392. <https://doi.org/10.3934/publichealth.2020032>
- Kominfo Pasuruan. (2023). Buka Pembinaan TPK, Fatma: Mari Wujudkan Kota Pasuruan Zero Stunting. <https://pasuruankota.go.id/2023/06/12/buka-pembinaan-tpk-fatma-mari-wujudkan-kota-pasuruan-zero-stunting/>
- Prasetiowati, L., Sulistiawati, Widati Fatmaningrum, Eighty Mardiyani Kurniawati, Hanna Dyahferi Anomsari, & Rimbun. (2023). Enhancement of Mothers and Cadre Roles in First 1.000 Days of Life as Stunting Prevention and Detection at The Morokrengan Primary Health Center Surabaya. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 7(2), 252–263. <https://doi.org/10.20473/jlm.v7i2.2023.252-263>
- Rahayuwati, L., Komariah, M., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Setiawan, A. S., Ibrahim, K., Maulana, S., & Hastuti, H. (2023). Exploring the relationship between maternal education, parenting practice, and stunting among children under five: Findings from a cross-sectional study in Indonesia. *F1000Research*, 12, 722.
- Sipahutar, T., Eryando, T., Budhiharsana, M. P., Siregar, K. N., Aidi, M. N., Utari, D. M., Rahmaniati, M., Hendarwan, H., & Minarto, M. (2022). Stunting does not randomly occur in Indonesia: A spatial analysis. *Research Square*, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1574966/v1>
- Vollmer, S., Bommer, C., Krishna, A., Harttgen, K., & Subramanian, S. V. (2017). The association of parental education with childhood undernutrition in low- and middle-income countries: comparing the role of paternal and maternal education. *International Journal of Epidemiology*, 46(1), 312–323. <https://doi.org/10.1093/ije/dyw133>
- Wijaksana, I. K. E. (2020). *Perio Dx: Periodontal Sehat, Gingivitis & Periodontitis*. Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=AvgIEAAAQBAJ>
- Wijaksana, I. K. E., Augustina, E. F., Savitri, I. J., Wardhani, N. K., Suhartono, M., & Krismariono, A. (2023). Deteksi Dini dan Pencegahan Kelainan Periodontal Pada Ibu Hamil dan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal*



*Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 942–946.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.3294>

Wijaksana, I. K. E., Bargowo, L., & Supandi, S. K. (2020). Peningkatan Kesehatan Periodontal Ibu Hamil Dalam Upaya Mengurangi Resiko Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 275–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.275-281>

Win, H., Shafique, S., Mizan, S., Wallenborn, J., Probst-Hensch, N., & Fink, G. (2022). Association between mother’s work status and child stunting in urban slums: a cross-sectional assessment of 346 child-mother dyads in Dhaka, Bangladesh (2020). *Archives of Public Health = Archives Belges de Sante Publique*, 80(1), 192. <https://doi.org/10.1186/s13690-022-00948-6>